

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia terutama dunia pendidikan yang merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena, pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi peserta didik.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walau sebaik apa pun kurikulum yang disajikan, sarana dan prasarana terpenuhi, tetapi apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik

Guru sebagai komponen terpenting dalam mengarahkan berjalannya proses pembelajaran dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan pembelajaran yang matang akan mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan. Karena itu guru diuntut dapat bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Namun pada kenyataannya, banyak guru yang masih mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional karena mudah dalam melaksanakannya. Guru memberikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan tanpa ada keterlibatan aktif siswa sehingga pembelajaran masih hanya berpusat pada guru. Cara mengajar guru menjadikan siswa menjadi pasif dalam proses belajar, sehingga siswa hanya duduk menunggu transformasi dari guru, mendengar, mencatat, menghafal dan tidak terbiasa terlatih untuk berani aktif menyampaikan hasil pemikirannya selama mengikuti pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang menjadi penyebab terjadinya kegagalan dalam pembelajaran sekolah.

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan dan kegagalan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan ada juga yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor Internal yaitu kondisi kesehatan siswa, tingkat intelegensi, kemauan, bakat dan minat siswa dalam belajar. Sedangkan Faktor Eksternal yaitu dukungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Komponen eksternal yang berpengaruh adalah guru. Rancangan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik akan membuat siswa

cenderung merasa bosan. Siswa merasa hanya diarahkan untuk mampu mengingat dan menyimpulkan berbagai pembelajaran tanpa di tuntut untuk berperan aktif dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat mengutamakan penelitian, kecermatan, dan pemahaman yang lebih dalam penulisannya, serta seni yang terkandung di dalamnya dan peranan akuntansi sebagai ilmu terapan, serta ilmu yang digunakan dalam praktek bisnis dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penguasaan materi pelajaran akuntansi bagi peserta didik sangatlah penting untuk mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi mereka di masa yang akan datang. Dengan demikian, maka guru perlu untuk mengembangkan proses pembelajarannya yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode yang monoton dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh yang akan membuat hasil belajar mereka menurun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis kelas XII SMA Swasta Eka Prasetya Medan, bahwa hasil belajar akuntansi siswa tergolong cukup rendah, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dimana yang bersifat ceramah, dan memberi penugasan kepada peserta didik. Ketika

pembelajaran tersebut berlangsung banyak siswa yang mengobrol, mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kejenuhan dan keinginan belajar agar cepat selesai. Selain itu kecenderungan siswa enggan untuk bertanya, menganalisis ataupun mengemukakan pendapatnya dikarenakan rasa percaya diri siswa yang rendah dan juga suasana belajar yang kaku dan kurang menantang. Hal ini disimpulkan terjadi di SMA Swasta Eka Prasetya Medan, yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian 1 dan 2 pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Eka Prasetya Medan Pada UH 1 dan UH 2**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang mencapai KKM		Rata-rata UH 1 dan 2	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM		Rata-rata UH 1 dan 2
		UH 1	UH 2		UH1	UH 2	
XII IPS 1	25	10	8	34,61%	15	17	65,39%
XII IPS 2	25	7	4	21,15%	18	21	78,85%
<b>JUMLAH</b>	<b>50</b>	<b>17</b>	<b>12</b>		<b>33</b>	<b>38</b>	

*Sumber :Guru Mata pelajaran Ekonomi SMA Swasta Eka Prasetya Medan*

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 Masih tergolong rendah, dimana persentase siswa yang bisa mencapai KKM yang telah di tetapkan 72 adalah sekitar 34,16% di kelas XII IPS 1, dan 21,15 % di XI IPS 2. Sedangkan presentase siswa tidak memenuhi KKM sebesar 65,39% di kelas XII IPS 1 dan sebesar 78,85% di kelas XII IPS 2.

Dalam hal ini terlihat bahwasanya dalam pelajaran akuntansi guru dituntut harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memiliki keinginan belajar yang tinggi serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu dibutuhkan perbaikan dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kreatif, dan efektif sehingga mudah dipahami.

Memperhatikan masalah di atas, maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan inovasi pembelajaran untuk merangsang keaktifan siswa, karena keberhasilan siswa dapat kita tentukan melalui keaktifan siswa di dalam kelas. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaharui metode pengajaran yang digunakan di dalam kelas. Guru harus mampu menguasai model-model pembelajaran yang menarik sehingga bisa membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi, salah satunya adalah model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*.

Model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* merupakan model pembelajaran yang didisain untuk mengulang atau meninjau kembali materi sehingga dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Penggunaan tipe ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya dengan cara memberikan pertanyaan dan berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Model pembelajaran ini juga didisain untuk menghidupkan suasana kelas dengan suasana belajar yang

menyenangkan dan siswa dituntut untuk belajar aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan daripada guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Swasta Eka Prasetya Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII di SMA Swasta Eka Prasetya Medan tahun pembelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII di SMA Swasta Eka Prasetya Medan tahun pembelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap hasil belajar akuntansi kelas XII di SMA Swasta Eka Prasetya Medan tahun pembelajaran 2017/2018?
4. Bagaimana hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran konvensional?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dan Metode pembelajaran konvensional sebagai pembanding
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Eka Prasetya Medan T.P 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “ Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan Metode Konvensional terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Eka Prasetya T.P 2017/2018

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa XII IPS di SMA Eka Prasetya Medan T.P 2017/2018?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya kepada guru mata pelajaran akuntansi mengenai model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* sebagai salah satu cara efektif dan efisien untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.